

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TEMA: KERAJINAN TANGAN)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS III SD NEGERI 011 KEMBANG HARUM
KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

Utari Indrayani, Otang Kurniaman, Gustimal Witri
utariindrayani@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstrack** : The Problem In this Research is that low the Result on the study of IPS. Factor that influences result of the study can be rated at about 2 group. They are: 1). The Factor from the students by they self 2) The Factor from beyond of the students. This Research talking about the use of Integrated Learning Method, the topic is : Hand made in studying IPS Secondary School. The Purpose will be find in this Research is To Know Is the Integrated Learning Method with The Topic Hand Made can be increase the result study the student class III of Secondary Scholl Number 011 Kembang Harum Subdistric of Pasir penyau Regency of Indra Giri Hulu? The Subject in this Research is students class III Secondary school Number 011 Kembang Harum in periode 2014/2015 and the Total of Students is 38 students. This Research using of 2 cycle four meeting and two Assignment. The Instrument to collecting the data is sheet observation students, The Teacher and test Assignment. This Research in form (PTK) Penelitian Tindakan Kelas, or the Research of class action. The Purpose to incresult of students IPS class III Secondary school Kembang Harum in topic buy of sale and Money. The Result of This Research can be show that the Integrated Learning Method in topic Hand Made can be increase the result of study. The result of the study can be show Raising base score by mean 57,78. At the first Assigment (I) the student score increase by mean 77,22. By mean raising 19,98 %. And the second assignment (II) score ability of the students become 84,30 %. So, the raising from base score to last score assignment II Cycle II is 27,2 %. Such was the case can be show that the application of Integrated Learning in topic : Hand Made can be increase the result study students of class III Secondary school (SD N 011) Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyau.*

Keywords : *Integrated Learning Method*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TEMA: KERAJINAN TANGAN)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS III SD NEGERI 011 KEMBANG HARUM
KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

Utari Indrayani, Otang Kurniaman, Gustimal Witri
utariindrayani@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) Faktor yang berasal dari diri siswa dan 2) factor yang berasal dari luar diri siswa. Penelitian ini membahas mengenai Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Tema :Kerajinan Tangan dalam pelajaran IPS Sekolah Dasar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Tema : Kerajinan Tangan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu? Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Negeri 011 Kembang Harum tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 38 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus empat kali pertemuan dan 2 kali Ulangan Harian. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi siswa, lembar observasi Guru,dan tes ulangan harian..Penelitian ini dalam bentuk Penelian Tindakan Kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 011 Kembang Harum pada materi Jual Beli dan Uang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Terpadu Tema: Kerajinan Tangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor dasar dengan rata-rata 57,78, Pada UH I nilai siswa meningkat dengan rata-rata 77,22.dengan rata-rata peningkatan 19,98%. Dan pada UH II nilai kemampuan siswa menjadi 84,30%. Jadi peningkata hasil belajar dari skor dasar ke skor akhir UH II siklus II sebesar 27,2 %. Demikian dapat menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Terpadu Tema: Kerajinan Tangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 011 Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ,sehat, berilmu, cakap , kreatif ,mandiri, dan menjadi warga negara yang Demokratis serta bertanggung jawab. .

Pendidikan menciptakan sistem pembelajaran untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Pembelajaran dalam pemahaman ini memerlukan proses belajar mengajar yang sesuai. Mutu pembelajaran tergantung pada pemilihan Strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswa untuk perlu dikembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Peningkatan mutu guru pada akhirnya ditujukan pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Kualitas guru hendaknya dikembangkan agar dapat mengembangkan agar dapat menjamin mutu siswa dengan kata lain proses pendidikan hendaknya lebih banyak mengarahkan pada kemampuan untuk memahami cara belajar dibandingkan pada materi pelajaran. Pengembangan konsep-konsep serta mencari sumber-sumber belajar dan memanfaatkannya merupakan tuntutan mendasar sesuai dengan perkembangan informasi.

Proses pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara siswa dan guru .Dalam pembelajaran IPS di kelas III SD Negeri O11 Kembang Harum masih rendah, dikarenakan penyampaian materi yang masih menggunakan pendekatan tidak terpadu.

Berdasarkan hasil penyelidikan peneliti yang mengajar IPS di kelas III SD Negeri O11 Kembang Harum, diperoleh data relative rendah .Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil evaluasi yang dilaksanakan. Dari jumlah siswa 38 orang, hanya 10(27%),sedangkan siswa yang tidak tuntas 26.(73%).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh,Guru hanya menggunakan Model pembelajarn ceramah,dan itu kurang menarik bagi siswa,Guru kurang dalam mengorganisir dalam kerja kelompok,,siswa tidak memperhatikan pada saat guru menympaikan materi pelajaran.,siswa kurang bersemangat dalam kerja kelompok, dan siswa tidak berani tampil kedepan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok. Sehingga salah satu Model Pembelajaran yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Terpadu Tema: Kerajinan Tangan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa ke;las III SD Negeri 011 Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyus pada tahun pelajaran 2014/2015. Dengan menerapkan model pembelajaran terpadu dengan tema Kerajinan tangan.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan dikelas III SD Negeri 011 Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai bulan April 2015.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 011 Kembang Harum sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Actions Research) dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tema Kerajinan Tangan. Peneliti dan Observer bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan Observer bertindak sebagai pengamat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dalam penelitian ini yaitu pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari Lembar aktivitas Guru dan Siswa dan lembar tes hasil belajar siswa.

a. Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

Untuk mengukur analisis lembar observasi guru dan siswa pada setiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Hasil yang di peroleh

R= Skor yang di capai guru / siswa

N= Skor maksimal

Kategori penilaian dari aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. analisis lembar observasi guru/ siswa

Interval	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

b. Analisis Hasil Belajar

Kriteria keberhasilan adalah standar yang ditetapkan oleh peneliti sebagai patokan atau tolak ukur keberhasilan. Dalam penelitian ini standar keberhasilan yang dijadikan patokan adalah secara klasikal siswa kelas V mampu mencapai prosentase tingkat keberhasilan minimal sedang (70-79) dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Hasil yang di peroleh

R= Skor yang di capai guru / siswa

N= Skor maksimal

Kategori penilaian dari aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. analisis hasil belajar siswa

	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

c. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis (Zainal , dkk,2008:53) sebagai berikut

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100$$

Keterangan :

P= Persentase peningkatan

Post Rate =Nilai sesudah di berikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum di berikan

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian.

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah lembar pengamatan dan lembar tes hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajara terpadu tema Lingkungan , dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian.Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan Kemudian dilanjutkan siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Tahap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran terpadu tema karajinan tangan ini adalah: Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, pada fase pertama (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa). Pada fase ini guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Fase kedua (Mempresentasikan Materi Pelajaran). Pada fase ini guru menginformasikan garis-garis besar materi guna menuntut siswa dalam proses pembelajaran. Fase ketiga (membimbing pelatihan). Pada fase ini guru membentuk kelompok belajar dan membagi LKS dan membimbing seperlunya. Fase keempat (menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik). Pada fase ini guru ,mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas. Fase kelima (mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pe;latihan lanjutan dan penerapan). Pada fase ini

guru membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. Fase keenam (menganalisis dan mengevaluasi). Pada fase ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka. Evaluasi ini berupa soal-soal sebanyak lima butir yang berbentuk esay.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan ini adalah datpuan belajar IPS siswa yaitu berupa hasil ulangan harian siklus I dan siklus II, dan hasil observasi setiap kali pertemuan.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam penggunaan Model Pembelajaran Terpadu tema Kerajinan Tangan pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4 perbandingan siklus I dan siklus II adalah berikut ini:

Tabel 4 Perbandingan Aktivitas Guru dalam penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Tema Kerajinan Tangan siklus I dan siklus II

Siklus	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Pertemuan ke	P1	P2	P3	P4
Jumlah Skor	16	18	19	21
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	66,66%	75%	79,16%	87,50%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase pada siklus I aktivitas guru pada pertemuan I adalah 16 dengan persentase 66,66% dan ini tergolong kategori cukup. Sedangkan pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 18 dengan rata-rata keberhasilan 75% dengan kategori baik. Pelaksanaan pada siklus II aktivitas guru pada pertemuan I adalah 19 dengan persentase 79,16% dengan kategori baik. Pada pertemuan II siklus II adalah 21 dan memperoleh rata-rata keberhasilan 87,50% dengan kriteria baik sekali.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan, dapat dilihat selama pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan. Pengamatan dilakukan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswasiklus I dan sikplus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Perbandingan Aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan siklus I dan siklus II

Siklus	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Pertemuan ke				
Jumlah Skor	16	17	18	20
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	66,66%	70,83%	75%	83,33%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali

Pelaksanaan siklus I untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata 70,83% dengan kategori cukup. Pelaksanaan siklus II untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata 83,35% dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkan Model Pembelajaran Terpadu adalah 57,78. Dari 36 siswa yang mengikuti ulangan, 19 orang presentase yang tuntas dan 17 Orang belum dengan ketuntasan 52,77% dengan kualifikasi kurang. Pada UH I siklus I, nilai siswa meningkat menjadi 77,22 yang mengalami peningkatan sebanyak 19,94 %. Dengan jumlah siswa yang tuntas 25 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 7,08% menjadi 84,30. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH II dengan persentase 100%. Kelas dinyatakan tuntas apabila telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tema Kerajinan Tangan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 011 Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Hasil Belajar

Ketuntasan kemampuan belajar IPS siswa dari ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II mengalami peningkatan. Untuk melihat ketuntasan kemampuan belajar IPS siswa dapat dilihat dari Skor Dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II pada materi jual beli dan uang setelah diterapkan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan baik secara individu maupun klasikal dikelas III SD Negeri 011 Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2014/2015, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Nilai Kemampuan Siswa dalam praktek jual beli Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
81 – 100	Sangat Mampu	21
61 – 80	Mampu	11
51 – 60	Cukup Mampu	4
>50	Kurang Mampu	
Jumlah Nilai Siswa		2780
		77,22
Nilai Rata- Rata		
Kategori		Mampu

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menarik gerak dasar pada siklus I. Dari 36 siswa, Siswa yang sangat mampu 10 siswa, yang mampu ada 16 siswa, cukup mampu 5, yang kurang mampu 5 siswa. Jumlah nilai kemampuannya adalah 2500 dengan nilai rata-rata adalah 69,44 dan kategori mampu

Tabel 7 Nilai Kemampuan Siswa dalam praktek jenis uang Siklus II

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
81 – 100	Sangat Mampu	20
61 – 80	Mampu	16
51 – 60	Cukup Mampu	
>50	Kurang Mampu	-
Jumlah Nilai Siswa		3035
Nilai Rata- Rata		84,30
Kategori		Sangat Mampu

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan siswa dalam materi uang pada siklus II. Dari 36 siswa, yang sangat mampu 20 siswa, yang mampu ada 16 siswa. Jumlah nilai kemampuannya adalah 3035 dengan nilai rata-rata adalah 84,30 dan kategori sangat mampu.

Tabel 8 Rata-rata hasil belajar IPS Siswa dari skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Rata-rata Hasil Belajar Siswa		
Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
57,78	77,22	84,30

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu adalah 57,78. Pada siklus I pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa 77,22 pertemuan dilanjutkan pada siklus II dapat dilihat rata-rata hasil belajar IPS siswa pada hasil ulangan harian II terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,30.

Pembahasan Hasil Tindakan

Setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan terlihat kemampuan belajar IPS siswa meningkat. Data peningkatan kemampuan siswa dengan penerapan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan pada pembelajaran IPS siswa kelas III SD Negeri 011 Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dimana dalam aktivitas siswa sudah aktif setelah menggunakan model pembelajaran terpadu. Skor dasar persentase aktivitas siswa hanya 27% Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 42%. dan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 68%

Jadi besar peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I adalah 26,52.

Tabel 9 Peningkatan Persentase Hasil Belajar Dari Skor Dasar Siklus I dan Siklus II

Skor Dasar	Persentase Hasil Belajar Siswa	
	Siklus I	Siklus II
27 %	42%	68%

Dengan demikian hasil analisis tindakan mendukung hipotesis yang diajukan yaitu diterapkan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 011 Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyus terbukti. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD Negeri 011 Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyus. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan siswa dalam belajar IPS sangat signifikan, dibuktikan dari nilai skor dasar rata-rata yang diperoleh sebesar 57,78 dengan kategori cukup mampu. Pada siklus I rata-rata kemampuan belajar IPS siswa sebesar 77,72 dengan kategori mampu. Kemudian pada siklus II rata-rata diperoleh sebesar 84,30 kategori sangat mampu. Ditinjau dari hasil peningkatan yang dibandingkan dengan nilai skor dasar 27%, siklus I sebesar 42%, dan siklus II sebesar 68%.
2. Penerapan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data aktivitas guru dan siswa. Rata-rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat pada siklus I 75% kategori cukup, pada siklus II menjadi 87,50% kategori baik sekali. Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata 70,83% kategori cukup, pada siklus II menjadi 83,33% kategori baik.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti member saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran terpadu hendaknya dapat dijadikan salah satu strategi untuk memperbaiki pembelajaran IPS dikelas, diharapkan dapat menguasai fase-fase pembelajaran terpadu dengan tema kerajinan tangan sebelum melaksanakannya dalam proses pembelajaran, dan guru juga dapat mengelola kelas dengan baik serta melakukan refleksi setelah terlaksananya proses pembelajaran tersebut, karena dapat dijadikan acuan lembar observasi guru dari pertemuan pertama sampai keempat terlihat terjadi peningkatan yang tadinya guru tidak terbiasa dengan fase-fase pembelajaran terpadu,

pada pertemuan keempat guru hanya melanjutkan dan terbiasa dengan fase-fase pembelajaran terpadu.

2. penerapan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan meningkatkan proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, guru harus menguasai kelas dengan baik pada saat menggunakan model pembelajaran terpadu tema kerajinan tangan dan agar lebih efisien menggunakan waktu

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Cipta Media Aksara

Arikunto, 1990 Hasil Belajar

Arends, 1997 Model Pembelajaran

Dimiyati. Dkk, 2006. Hasil Belajar

Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Hamalik. . O. 2001. *Proses Hasil. Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara

Hamid Hasan 1990, Konsep IPS

Joice, dkk 1992 Model Pembelajaran

Karli Hilda, dkk. 2007. *Implementasi KTSP dalam Model- Model Pembelajaran*. Jakarta:

Generasi Info Media.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Muslich, M. 2001. *KTSP Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual* . Jakarta: Bumi Aksara

Prabowo, 2000 Tahap-tahap Perencanaan

Sudjana, Nara. 2008. *Penelitian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Trianto . 2010 , Model Pembelajaran Terpadu . Surabaya ; Bumi A